

**GAYA BAHASA MAHASISWA DI LINGKUNGAN AKADEMIK SERTA
DAMPAKNYA TERHADAP BAHASA ILMIAH****Ulfatul Hasanah¹, Nurul Lailiyah², Nonny Rulisty Putri Sutikno³**e-mail: hulfatul836@gmail.com

Pendidikan Matematika, STKIP PGRI Situbondo

Abstrak: Penggunaan bahasa di lingkungan akademik oleh mahasiswa menunjukkan dinamika yang menarik, terkait benturan antara bahasa gaul dan bahasa ilmiah. Bahasa ilmiah merupakan bahasa akademik formal yang menuntut ketepatan, kejelasan, dan kesesuaian kaidah. Namun, di sisi lain bahasa gaul semakin sering digunakan oleh mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari, baik interaksi langsung maupun lewat tulisan di media sosial, sebagai bentuk ekspresi sosial yang lebih santai. Penulisan ini bertujuan untuk menganalisis kecenderungan gaya bahasa mahasiswa, serta implikasinya terhadap interaksi akademik. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa penggunaan bahasa gaul dapat mempermudah adaptasi sosial dengan teman sebaya antara mahasiswa. Tetapi penggunaan bahasa gaul yang berlebihan dapat mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baku, serta memengaruhi kualitas penulisan ilmiah dan komunikasi formal. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk menyesuaikan gaya bahasa sesuai tempat, agar dapat menjaga kredibilitas akademik, dan tetap dapat membangun relasi sosial yang harmonis.

Kata kunci: Benturan Bahasa, Bahasa Ilmiah, Bahasa Gaul, dan Media Sosial

Abstract: *The use of language in the academic environment by students reflects an interesting dynamic, related to the clash between colloquial language and formal scientific language. Scientific language is a formal academic language that requires precision, clarity, and adherence to rules. However, on the other hand, colloquial language is increasingly used by students in daily life, both in direct interactions and through writing on social media, as a form of more relaxed social expression. This writing aims to analyses the trends in students' language styles and their implications for academic interaction. The discussion results show that the use of colloquial language can facilitate social adaptation among peers. However, excessive use of colloquial language can affect students' ability to use standard Indonesian and can impact the quality of scientific wr+6iting and formal communication. Therefore, it is important for students to adjust their language styles according to the context, in order to maintain academic credibility while still being able to build harmonious social relationships.*

Keywords: *Language Clash, Scientific Language, Slang, and Social Media*

Pendahuluan

Manusia tidak pernah lepas dari penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Melalui bahasa, seseorang dapat menyampaikan ide, gagasan, pikiran, maupun keinginan untuk menyampaikan pendapatnya. Selain itu, bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi yang

digunakan oleh manusia di lingkungan masyarakat. Penggunaan bahasa tidak hanya bersifat individu yang hanya dipahami oleh pembicara saja, tetapi juga dapat dipahami oleh lawan bicara, supaya yang disampaikan dapat dimengerti (Inovatif et al., 2024).

Bahasa Indonesia adalah bahasa pemersatu bangsa yang mempersatukan keberagaman budaya di seluruh wilayah Indonesia (Halimatussyakdiah Siregar et al., 2024). Bahasa ini berperan sebagai bahasa formal dalam berbagai kegiatan resmi, seperti seminar nasional, rapat dinas, pidato kenegaraan, dan forum akademik. Namun, seiring perkembangan zaman, penggunaan bahasa Indonesia menjadi tergeserkan oleh penggunaan gaya bahasa baru, khususnya di kalangan pemuda, yaitu bahasa gaul. Bahasa gaul merupakan bahasa sehari-hari yang biasanya digunakan oleh kelompok atau komunitas dan berfungsi sebagai alat komunikasi untuk mengespresikan keanggotaan mereka (Marwanto, 2024). Bahasa ini menjadi bahasa sehari-hari untuk memudahkan berinteraksi dengan teman sebaya untuk merepresentasikan rasa kebersamaan dalam organisasi maupun komunitas. Meskipun memiliki fungsi sosial yang kuat, penggunaan bahasa gaul secara berlebihan dikhawatirkan dapat merusak penggunaan bahasa Indonesia, terutama gaya bahasa ini masuk ke dalam ranah akademik.

Di lingkungan akademik, mahasiswa dituntut untuk mampu berkomunikasi secara efektif, baku, dan logis dalam menggunakan bahasa ilmiah, khususnya saat kegiatan seperti presentasi, diskusi dalam kelas, debat, dan pembuatan karya ilmiah. Namun, kenyataannya sebagian mahasiswa masih belum mampu membedakan antara konteks formal dan informal. Hal ini disebabkan oleh penggunaan media sosial yang sering kali terbawa ke dalam situasi akademik tanpa disadari.

Fenomena ini menunjukkan bahwa bahasa gaul memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas penggunaan bahasa ilmiah dalam aktivitas akademik. Mahasiswa sering kali kesulitan membedakan gaya bahasa yang sesuai dengan konteks, sehingga penggunaan bahasa menjadi tidak konsisten. Ketidaktepatan dalam memilih gaya bahasa ini berpotensi menurunkan standar pemahaman mahasiswa, baik dalam bentuk tulisan maupun lisan. Selain itu, penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan ranah akademik, dapat menurunkan mutu akademik, baik dalam pemilihan diksi maupun penyampaian ide secara logis dan sistematis sesuai dengan kaidah ilmiah.

Berdasarkan hal tersebut, penulisan ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penggunaan bahasa gaul terhadap penggunaan bahasa ilmiah pada mahasiswa di lingkungan akademik. Selain itu, penulisan ini juga membahas mengenai bagaimana mahasiswa dapat membedakan penggunaan diksi ilmiah dan bahasa gaul dalam berbagai konteks akademik, misalnya dalam berdiskusi, presentasi, dan penulisan karya ilmiah. Dengan penulisan ini, diharapkan artikel dapat memberikan kontribusi dalam membangun kesadaran berbahasa yang tepat sesuai dengan konteks akademik.

Metode

Penulisan artikel ini menggunakan pendekatan penelitian kepustakaan. Berdasarkan Mestika Zed (2003:4-5), penelitian kepustakaan adalah jenis penelitian yang dilaksanakan dengan mengkaji berbagai karya atau literatur yang berkaitan dengan isu yang sedang diteliti. Proses ini melibatkan pengumpulan poin-poin penting yang berhubungan dengan topik yang sedang diteliti. Dalam pelaksanaannya, studi pustaka bergantung pada sumber-sumber literatur sebagai referensi utama tanpa melakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan. Ada empat ciri utama dari penelitian jenis ini. Pertama, peneliti berinteraksi secara langsung dengan

data atau bahan tertulis dalam bentuk angka, bukan melalui pengalaman langsung. Kedua, data yang digunakan sudah siap pakai karena telah ada dalam sumber-sumber tertulis, sehingga pengumpulan data secara langsung tidak diperlukan. Ketiga, data yang digunakan umumnya berasal dari sumber sekunder, yaitu informasi yang didapat dari penelitian orang lain, bukan hasil observasi langsung peneliti. Keempat, data yang didapat dari literatur tidak terikat oleh ruang dan waktu.

Dari penjabaran tersebut, dapat dimengerti bahwa penelitian kepustakaan menitikberatkan pada pencarian informasi melalui sumber tertulis yang sudah ada, tanpa melakukan observasi langsung di lapangan. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menyusun analisis yang komprehensif hanya dengan mengolah dan menginterpretasikan literatur yang berkaitan.

Hasil Dan Pembahasan

Dinamika Penggunaan Bahasa Gaul di Kalangan Mahasiswa

Bahasa gaul dapat dipahami sebagai ragam bahasa non formal dari bahasa Indonesia yang digunakan oleh suatu kelompok dalam pergaulan sehari-hari. Kosakatanya bersumber dari berbagai ragam bahasa, seperti dialek Jakarta, bahasa daerah, maupun bahasa asing. Selain itu, bahasa gaul juga melahirkan istilah-istilah baru yang dibentuk berdasarkan kreativitas penuturnya dan aturan-aturan tertentu (Inovatif et al., 2024). Modifikasi bahasa tersebut mengakibatkan bahasa gaul tidak mempunyai struktur gaya bahasa yang baku dan tetap.

Terdapat beberapa ciri khas yang membedakan bahasa gaul dengan ragam bahasa lainnya. Di antaranya adalah penggunaan kosakata yang kreatif, dan mudah berubah sesuai tren, terutama karena pengaruh media sosial; adanya kata-kata singkatan, seperti *OTW* (On The Way) dan *goks* (*gila banget*); serta perubahan fonetik, seperti *mager* (*malas gerak*); dan penggunaan imbuhan tidak baku, seperti penggunaan akhiran “-in”. Bahasa gaul dapat berfungsi sebagai alat komunikasi yang cepat dan efisien, sekaligus sarana ekspresi diri untuk membangun keakraban dalam komunitas teman sebaya .

Saat ini, mahasiswa sering menggunakan bahasa gaul dalam berkomunikasi, baik di lingkungan perkuliahan maupun saat berinteraksi dengan dosen. Penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja semakin meluas karena dianggap mampu meningkatkan rasa percaya diri mereka. Hal ini disebabkan karena mereka beranggapan bahwa seseorang akan dianggap kurang pergaulan apabila tidak memahami atau menggunakan bahasa gaul. Bahasa gaul juga dipandang sebagai kode khusus yang hanya dapat dipahami oleh kelompok tertentu saja (Inovatif et al., 2024).

Peran Bahasa Ilmiah dalam Komunikasi Akademik Mahasiswa

Bahasa ilmiah adalah ragam bahasa yang digunakan dalam penulisan dan komunikasi akademik sebagai sarana untuk menyampaikan informasi serta mencerminkan sifat keilmuan dari suatu karya ilmiah. Adapun ciri-ciri dari bahasa ilmiah, yaitu lugas dan cermat untuk menghindari kesamaran makna; bersifat objektif, tidak dipengaruhi selera atau pendapat pribadi penulis; menggunakan bahasa baku sesuai kaidah ilmiah; menghindari unsur emosi; serta tidak memakai kalimat yang bermakna ganda agar mudah dipahami dengan jelas oleh pembaca (Tri Indrayanti et al., 2024).

Pemahaman bahasa Indonesia yang baik dan benar sebagai salah satu sarana komunikasi ilmiah berperan penting untuk mendukung keberhasilan mahasiswa menyelesaikan studinya di

Perguruan Tinggi. Hal ini dikarenakan mahasiswa dituntut untuk dapat menulis berbagai bentuk karya ilmiah, seperti makalah, proposal, laporan dan skripsi (Riswati, 2015). Sehingga penggunaan bahasa ilmiah yang sesuai kaidah sangat di perlukan, karena selain memperjelas penyampaian ide atau gagasan, juga dapat mencerminkan kemampuan berpikir kritis, logis dan sistematis. Oleh karena itu, penggunaan bahasa ilmiah sangat penting di kalangan mahasiswa untuk mengemukakan argumennya secara akademis dan memperkuat kualitas karya tulis yang dibuat.

Dampak Penggunaan Bahasa Gaul terhadap Bahasa Ilmiah Mahasiswa

Perkembangan bahasa gaul semakin pesat di era digital saat ini. Perkembangan ini berdampak pada penggunaan bahasa ilmiah. Di lingkungan akademik, mahasiswa dituntut untuk mampu berkomunikasi secara efektif, baku, dan logis dalam menggunakan bahasa ilmiah, khususnya saat kegiatan seperti presentasi, diskusi dalam kelas, debat, dan pembuatan karya ilmiah

Penggunaan bahasa gaul di kalangan mahasiswa memiliki implikasi yang beragam terhadap interaksi akademik. Di satu sisi, bahasa gaul dapat meningkatkan kreativitas berbahasa, di mana mahasiswa terdorong untuk menciptakan istilah-istilah baru yang lebih relevan dengan perkembangan sosial. Selain itu, penggunaan bahasa gaul juga mempermudah komunikasi antar mahasiswa karena terasa lebih santai dan akrab, sehingga membantu mereka lebih cepat beradaptasi dengan lingkungan sosial yang dinamis, khususnya di era digital saat ini. Penggunaan bahasa gaul juga dapat menumbuhkan rasa percaya diri saat berkomunikasi dengan teman sejawat dan mempererat hubungan sosial di antara mereka (Hutagalung et al., 2024).

Namun, penggunaan bahasa gaul secara berlebihan dikhawatirkan dapat mengancam eksistensi bahasa Indonesia (Anggini et al., 2022). Meskipun, bahasa gaul dapat mempererat hubungan sosial, penggunaan yang tidak terkontrol dapat menggeser bahasa Indonesia sebagai bahasa baku dan benar. Hal ini disebabkan oleh maraknya penggunaan bahasa gaul di kalangan pemuda, khususnya mahasiswa dalam perubahan perilaku masyarakat Indonesia.

Pengaruh Media Sosial terhadap Gaya Bahasa Mahasiswa

Media sosial menjadi ruang yang sangat dominan dalam membentuk pola komunikasi mahasiswa. Platform atau aplikasi seperti *Instagram*, *Twitter*, *Facebook*, *TikTok*, dan *WhatsApp* menjadi wadah yang aktif digunakan dalam menyampaikan berbagai ide, gagasan, serta mengekspresikan diri secara bebas dan cepat. Selain itu, mahasiswa juga sering memanfaatkan media sosial ini untuk bertukar informasi dengan mahasiswa lain atau sebagai wadah untuk mengekspresikan aspirasi mereka mengenai isu-isu yang sedang dibahas. Media sosial untuk mahasiswa juga berfungsi sebagai platform untuk mengekspresikan keberadaan diri secara online dan kebutuhan gaya hidup yang setara pentingnya dengan konsumsi makanan dan minuman (H, 2022).

Media sosial memiliki dampak tersendiri bagi penggunanya. Jika pengguna menggunakan secara efektif dan efisien, maka pengguna akan merasakan dampak positifnya, seperti menambah informasi dan sejumlah pengetahuan. Namun sebaliknya, jika pengguna menggunakannya dalam batas tidak wajar, maka akan merasakan dampak negatif, seperti ketergantungan terhadap internet atau otak akan terus dirangsang oleh *dopamin* untuk merangsang kesenangan sementara. *Dopamin* adalah suatu zat kimia yang berperan sebagai mengendalikan sel saraf otak yang terdiri dari motivasi, suasana hati, bahkan penghargaan.

Biasanya, *dopamin* ini menggunakan cara instan untuk mendapat kesenangan dan sebagai kebutuhan otak. Paparan dari cara instan ini dapat membuat otak terbiasa dengan rangsangan dopamin. Akibatnya, pengguna akan cenderung merasa cemas atau gelisah saat tidak mengakses media sosial, karena otak tidak mendapatkan asupan *dopamine*.

Di sisi lain, mahasiswa yang aktif menggunakan media sosial cenderung lebih terpapar pada gaya bahasa non formal yakni bahasa gaul, yang berkembang di era digital saat ini. Penelitian oleh Fatjeriyah (2023) menyatakan bahwa meningkatnya jumlah pengguna media sosial sejalan dengan meluasnya penyebaran kosakata baru yang tidak sesuai dengan tata bahasa Indonesia. Bahasa alay dan singkatan telah menjadi kebiasaan yang menciptakan gaya bahasa baru yang cenderung mencemari bahasa Indonesia yang baku dan benar. Selain itu, media sosial turut menyuburkan kebanggaan terhadap penggunaan istilah tidak baku dalam bentuk status, komentar, dan *caption*, yang akhirnya terbawa ke dalam kehidupan nyata. Hal ini, menyebabkan bahasa Indonesia menjadi tergeserkan oleh minat mahasiswa terhadap penggunaan bahasa gaul yang berkembang di media sosial (Gunawan, 2023).

Dengan demikian, pengaruh media sosial terhadap gaya bahasa mahasiswa tidak hanya menciptakan kebiasaan baru, tetapi berdampak langsung terhadap kemampuan dan kesadaran mereka dalam menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan konteks akademik. Oleh karena itu, dibutuhkan kesadaran berbahasa adaptif yang mampu membedakan kapan bahasa gaul digunakan, dan kapan bahasa ilmiah harus ditegakkan.

Kesimpulan

Penggunaan gaya bahasa mahasiswa di lingkungan akademik dapat memengaruhi kualitas komunikasi, serta kemampuan dalam berpikir secara kritis, logis, dan sistematis. Bahasa ilmiah yang digunakan dengan tepat dapat mendukung mahasiswa dalam menyampaikan gagasan atau ide secara jelas, terstruktur dan sesuai dengan kaidah ilmiah, sehingga mampu meningkatkan kualitas penulisan berbagai karya ilmiah. Sebaliknya, penggunaan bahasa gaul yang berlebihan dapat menurunkan kemampuan mahasiswa dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, sehingga dapat mengurangi kredibilitas mereka di lingkungan akademik. Oleh karena itu, mahasiswa perlu menyesuaikan gaya bahasa sesuai situasi, agar tetap mampu menjaga profesionalisme di lingkungan akademik, serta tetap dapat membangun keakraban dengan teman-teman dalam lingkungan sehari-hari.

Daftar Pustaka

- Anggini, N., Afifah, N. Y., & Syaputra, E. (2022). Pengaruh Bahasa Gaul (SLANG) Terhadap Bahasa Indonesia Pada Generasi Muda. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 143–148. <https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2477>
- Fatjeriyah, N. A., Andini, F. I., Safira, F. D., Zulkarnain, K., Rizky, V. S., Nabilla, R., & Hayati, E. N. (2023). Pengaruh Media Sosial Terhadap Penggunaan Bahasa. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4), 2986–6340. <https://jurnal.penerbitdaarulhuda.my.id/index.php/MAJIM/article/view/57>
- Gunawan, H. (2023). Penggunaan Bahasa Gaul pada Media Sosial Instagram Di kalangan Remaja. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(1), 70–75. <https://doi.org/10.24815/jimps.v8i1.23613>
- H, R. I. (2022). *Mahasiswa dan Media Sosial*. Kumparan. <https://kumparan.com/rehan-hanif/mahasiswa-dan-media-sosial-1xDozzrbnAy>

- Halimatussyakdiah Siregar, Qori Afifah Tampubolon, Dewi Ribreka, Osmondo Jorey Pratama, & Lili Tansliova. (2024). Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia di Kalangan Gen Z. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 2(3), 40–53. <https://doi.org/10.51903/bersatu.v2i3.707>
- Hutagalung, T., Gaol, E. L., Sallim, P., Aditya, F. S., & Hulu, J. S. A. (2024). Analisis Penggunaan Bahasa Gaul Terhadap Kemampuan Berbahasa Indonesia yang Baku di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro Angkatan 2023 di Zaman Sekarang. *ARRUMMAN: Journal of Education and Learning Evaluation*, 1(2), 307–314. <https://doi.org/10.57235/arrumman.v1i2.4004>
- Inovatif, J. M., Sitompul, E. H., Siregar, C. P., Morin, D. M. S., Eliada, R., Ramadhona, S., Purba, S. Y., Surip, M., & Medan, U. N. (2024). *ANALISIS PENGGUNAAN BAHASA GAUL DI KALANGAN*. 8(5), 735–741.
- Marwanto. (2024). *Eksistensi Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Detikbali. <https://www.detik.com/bali/berita/d-7348879/195-kosakata-bahasa-gaul-beserta-maknanya-paling-sering-dipakai-di-medsos>
- Riswati. (2015). Penggunaan Kalimat Efektif Dalam Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa. *Gramatika Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 221–227.
- Tri Indrayanti, Sunu Catur Budiyo, Pana Pramulia, & Nur Lailiyah. (2024). Pemakaian Bahasa Indonesia Untuk Penulisan Karya Ilmiah. *Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdikan Untuk Negeri*, 3(3), 55–66. <https://doi.org/10.58192/sejahtera.v3i3.2344>